

EDISI : RABU, 5 AGUSTUS 2015

Economic Data

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Juli) : 0,93% (mom) & 7,26% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 108,030 Miliar
 (per Juni 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.495 ▼ 0,02%
 (Kurs JISDOR pada 4 Agustus 2015)

Stock Market Data

4 Agustus 2015

IHSG : **4.781,08 (-0,39%)**
 Nilai Transaksi : Rp 4,646 Triliun
 Volume Transaksi : 4,600 miliar lembar
 Foreign Buy : Rp 1,539 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,067 Triliun

Bond Market Data

4 Agustus 2015

Ind Bond Index : **179,2968 ▼ 0,04%**
 Gov Bond Index : **176,7818 ▼ 0,05%**
 Corp Bond Index : **190,1732 ▼ 0,01%**

Yield SUN Acuan

Tenor (Tahun)	Seri	Selasa 4/8/15 (%)	Senin 3/8/15 (%)
3,70	FR0069	8,1891	8,1135
8,62	FR0070	8,5289	8,5806
13,62	FR0071	8,7809	8,7689
18,62	FR0068	9,8534	8,8281

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 4 Agustus 2015

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSH	-0,24%
			-0,66%
Campuran	Saham Agresif	IRDSH	+0,30%
			-0,12%
	PNM Syariah	IRDPCP	-0,23%
			-0,43%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,02%
			-0,02%
	PNM Amanah Syariah	IRDPT	0,00%
			-0,02%
Pasar Uang	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,01%
			-0,03%
	PNM PUAS	IRDPU	+0,01%
			0,02%
Pasar Uang	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,01%
			0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
			0,02%

Spotlight News

- Tingkat pertumbuhan PDB RI kuartal II/2015 diproyeksikan di bawah 5%, tidak berbeda jauh dari kuartal sebelumnya 4,7% akibat kombinasi faktor kelambanan belanja pemerintah dan pelemahan daya beli serta ketidakpastian global. Ruang tumbuh lebih cepat terbuka pada semester II/2015
- Investor di Asia tidak terpengaruh laporan kurang positif dari indeks manufaktur dan belanja konsumen di AS yang turun. Pasar hanya focus pada laporan pasar tenaga kerja yang dapat menjadi petunjuk kenaikan suku bunga acuan AS
- OJK memproyeksikan tekanan laba pada industri perbankan masih akan berlanjut pada paruh kedua 2015 meski kredit perbankan masih akan tumbuh 13-15%. Sementara, BI memperkirakan rasio kredit bermasalah (NPL) industri perbankan nasional turun pada akhir tahun ini seiring dengan proyeksi adanya peningkatan permintaan kredit pada semester II/2015
- Pelemahan nilai tukar rupiah tidak boleh dibiarkan karena akan mengurangi kepercayaan investor pada kondisi Indonesia. BI dan pemerintah harus sejalan dalam menenangkan para investor di pasar keuangan
- Analisis memprediksi kinerja emiten akan membaik pada semester II/2015 dari semester sebelumnya seiring dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi domestik.
- Wijaya Karya Tbk bekerja sama dengan Krakatau Steel Tbk untuk menjajaki pembangunan pembangkit listrik berkapasitas 2x500 MW di Banten senilai US\$1,5 miliar

Economy

1. Ekonomi Belum Pulih

Tingkat pertumbuhan PDB RI kuartal II/2015 diproyeksikan di bawah 5%, tidak berbeda jauh dari kuartal sebelumnya 4,7% akibat kombinasi faktor kelambanan belanja pemerintah dan pelemahan daya beli serta ketidakpastian global. Ruang tumbuh lebih cepat terbuka pada semester II/2015. (Bisnis Indonesia)

2. Stabilitas Ekonomi Menjadi Kunci

Pemerintah dan BI menyepakati stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan saat ini harus dijaga. Namun, dalam jangka pendek tetap perlu dicari terobosan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. BI dan pemerintah menyiapkan kebijakan fiskal dan moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menaikkan daya beli masyarakat. (Kompas/Investor Daily)

3. Peran OJK Kian Kuat

Posisi OJK dalam pengaturan dan pengawasan industri keuangan kian kokoh pascaputusan MK yang menolak permohonan gugatan uji materi atas UU No.21 tahun 2011. (Bisnis Indonesia)

4. Jenis Jasa Kena Pajak Diperluas

Otoritas fiskal memperluas jenis jasa yang terkena pajak penghasilan pasal 23 sebesar 2% dari jumlah bruto atas imbalan dari sekitar 60 menjadi lebih dari 120 jenis. (Bisnis Indonesia)

5. Regulasi Percepatan Arus Barang Akan Dipangkas

Untuk mempercepat arus barang di Pelabuhan Tanjung Priok, Kemenko Perekonomian akan memangkas sejumlah regulasi pada Oktober 2015. Waktu tunggu kontainer yang lama di pelabuhan itu antara lain disebabkan banyaknya aturan dari kementerian dan lembaga negara. (Kompas)

Global

1. Pasar Asia Pasifik Percaya Diri

Investor di Asia tidak terpengaruh laporan kurang positif dari indeks manufaktur dan belanja konsumen di AS yang turun. Pasar hanya fokus pada laporan pasar tenaga kerja yang dapat menjadi petunjuk kenaikan suku bunga acuan AS.. (Bisnis Indonesia)

2. Pasar Tiongkok Tidak Lagi Paling Likuid

Pasar saham Tiongkok tidak lagi menjadi yang paling likuid sedunia setelah gejolak harga baru-baru ini memicu penghentian transaksi dan regulator menempuh langkah-langkah luar biasa untuk membatasi kondisi bearish. (Investor Daily)

Industry

1. Konsumsi Baja RI Naik Tipis 1,6%

Asosiasi Besi dan Baja Asean menyatakan konsumsi baja Indonesia tahun lalu naik tipis 1,6% mencapai 12,9 juta ton. Thailand mempertahankan posisi sebagai konsumen baja terbesar di Asean. (Bisnis Indonesia)

2. Pengembang Optimistis Target 2015 Tercapai

Sejumlah pengembang tetap optimistis meraih target pendapatan penjualan tahun ini dengan melancarkan beragam teknik pemasaran untuk meningkatkan permintaan pasar yang lesu. (Bisnis Indonesia)

3. ROA Multifinance Melorot

Industri pembiayaan mencatat penurunan return on asset (ROA) sebesar 58,46% dari posisi 6,34% menjadi 2,63% pada semester I/2015 akibat kondisi perekonomian dalam dan luar negeri yang melambat. (Bisnis Indonesia)

4. Tekanan Laba Bank Masih Berlanjut, NPL Diyakini Membaik di Akhir Tahun

OJK memproyeksikan tekanan laba pada industri perbankan masih akan berlanjut pada paruh kedua 2015 meski kredit perbankan masih akan tumbuh 13-15%. Sementara, BI memperkirakan rasio kredit bermasalah (NPL) industri perbankan nasional turun pada akhir tahun ini seiring dengan proyeksi adanya peningkatan permintaan kredit pada semester II/2015.. (Bisnis Indonesia)

5. Apindo : Pelemahan Rupiah Gagal Dongkrak Ekspor

Pelemahan rupiah terhadap dollar AS gagal mendongkrak ekspor nasional karena menurut data BPS ekspor nasional turun 11,8% menjadi US\$78,29 miliar per Juni 2015. (Investor Daily)

Market

1. Pelemahan Rupiah Tak Boleh Dibiarkan

Pelemahan nilai tukar rupiah tidak boleh dibiarkan karena akan mengurangi kepercayaan investor pada kondisi Indonesia. BI dan pemerintah harus sejalan dalam menenangkan para investor di pasar keuangan. Rupiah menurut kurs referensi BI, Selasa (4/8), tercatat Rp13.495 per dollar AS, melemah dari Senin Rp13.492 per dollar AS.. (Kompas)

2. Kupon Samurai Bonds Diklaim Lebih Murah

Pemerintah mengklaim berhasil memberikan kupon yang lebih murah yakni sebesar 0,9% pada penertiban obligasi berdenominasi yen sebesar 100 miliar yen (Bisnis Indonesia)

Korporasi

1. Kinerja Emiten S-II Bakal Membaik

Analisis memprediksi kinerja emiten akan membaik pada semester II/2015 dari semester sebelumnya seiring dengan membaiknya pertumbuhan ekonomi domestik. (Bisnis Indonesia)

2. SIDO Bidik Pasar Eropa

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun ini akan melakukan ekspansi penjualan produk dengan membuka pasar baru di Eropa, khususnya Prancis. (Bisnis Indonesia)

3. Andalkan Capital Market, Telkom Ikut Tender Proyek Palapa Ring

Telkom Tbk akan mengikuti tender proyek Palapa Ring bernilai US\$246,74 juta dengan mengandalkan pendanaan melalui pasar modal. (Bisnis Indonesia)

4. Emiten Sektor Perdagangan Mengesankan

Rerata pertumbuhan laba 36 emiten dalam LQ45 anjlok 8,54%. Namun sektor perdagangan masih mampu menunjukkan kinerja yang mengesankan dan sebaliknya di sektor perkebunan. (Bisnis Indonesia)

5. SIMP dan LSIP Akuisisi Perusahaan Properti

Dua perusahaan perkebunan, Salim Ivomas Pratama Tbk dan London Sumatra Tbk mengakuisisi Asian Asset Management Pte Ltd, pemilik Aston Inti Makmur yakni perusahaan properti senilai Rp1,03 triliun pada Juni 2015. (Bisnis Indonesia)

6. Kinerja Emiten Jasa Pelayaran Masih Merosot

Kinerja emiten jasa pelayaran pada semester I/2015 masih merosot didorong oleh rendahnya tingkat utilisasi kapal sejalan dengan belum membaiknya harga minyak dunia. Tingkat utilisasi kapal baru bisa membaik paling cepat kuartal IV/2015. (Bisnis Indonesia)

7. JSMR dan PTBA Jaga Target 2015

Meski turun pada semester I/2015, Jasa Marga Tbk dan Bukit Asam Tbk. tidak merevisi proyeksi target kinerja dan tetap optimistis mencapai target pendapatan 2015 dimana JSMR tumbuh 10% menjadi Rp8 triliun. (Bisnis Indonesia)

8. SSIA Batalkan Emisi Notes

Surya Semesta Internusa Tbk membatalkan rencana penerbitan surat utang MTN US\$200 juta akibat situasi pasar yang tidak kondusif. Perseroan mengaji alternatif yakni pinjaman bank dan obligasi dollar AS. (Bisnis Indonesia)

9. BUMN Farmasi Diminta Kurangi Impor

Menteri BUMN meminta Kimia Farma Tbk dan Indofarma Tbk mengurangi penggunaan bahan baku impor secara bertahap dari saat ini masih sebesar 90%. (Bisnis Indonesia)

10. Wika dan KS Jajaki Power Plant US\$1,5 Miliar

Wijaya Karya Tbk bekerja sama dengan Krakatau Steel Tbk untuk menjajaki pembangunan pembangkit listrik berkapasitas 2x500 MW di Banten senilai US\$1,5 miliar. (Investor Daily)

11. Hanson International Akuisisi Perusahaan Properti Rp800 Miliar

Hanson International Tbk (MYRX) mengakuisisi dua perusahaan properti sebesar Rp800 miliar untuk menambah lahan seluas 1.000 hektar di Banten. Perseroan akan membangun kota mandiri di Tangerang dan Maja. (Investor Daily)